

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh status kepemilikan bank (*GOVBANK* dan *PRIBANK*) dan konsentrasi kepemilikan (*HHI*) terhadap pengambilan risiko (*risk-taking*) bank konvensional di Indonesia, dengan risiko kredit sebagai proksi yang diukur menggunakan *Non-Performing Loan Ratio (NPLR)*, serta mempertimbangkan efek moderasi *HHI*. Penelitian menggunakan data panel 43 bank konvensional selama periode 2018–2023 dengan total 250 observasi, dan dianalisis menggunakan *Fixed Effect Model* dengan *clustered standard error*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara langsung, status kepemilikan pemerintah maupun swasta tidak berpengaruh signifikan terhadap *risk-taking*. Namun, ketika interaksi dengan konsentrasi kepemilikan dimasukkan, status kepemilikan pemerintah berpengaruh negatif signifikan, sedangkan status kepemilikan swasta berpengaruh positif signifikan terhadap *risk-taking*. Konsentrasi kepemilikan (*HHI*) juga terbukti meningkatkan *risk-taking* bank secara signifikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa struktur kepemilikan dan tingkat konsentrasinya menjadi faktor penting dalam memengaruhi perilaku pengambilan risiko perbankan, sehingga memiliki implikasi penting bagi regulator, investor, dan manajemen bank dalam menjaga stabilitas sistem keuangan.

Kata kunci: Konsentrasi Kepemilikan, Struktur Kepemilikan, *Risk-Taking*, Rasio NPL

